

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Menurut E.G. Carmines, dan R.A. Zeller (dalam Etta dan Sopiah, 2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian ini juga merupakan penelitian sampel (inferensial) yaitu penelitian yang datanya berasal dari sampel kesimpulannya diberlakukan bagi seluruh populasi yang diwakili oleh sampel peneliti (Etta dan Sopiah, 2010). Sehingga penelitian ini menggunakan model statistika inferensial untuk menguji hipotesis awal peneliti dan menarik kesimpulan untuk melihat apakah hipotesis awal peneliti diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh faktor demografi (usia, gender, dan status pernikahan) terhadap kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*). Dalam penelitian ini, yang terpenting adalah peneliti dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari

populasi yang luas. Dengan penelitian ini akan diperoleh signifikansi korelasi antar variabel yang diteliti.

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.2.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang hendak diteliti. Variabel penelitian sendiri merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Didalam suatu penelitian terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel-variabelnya terdiri dari:

Variabel bebas (X) = Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan)

Variabel terikat (Y) = Kesejahteraan Subjektif

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor demografi (usia, jenis kelamin, dan status pernikahan).

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian sebenarnya merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual, maka maknanya masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya.

Pada saat itulah kita memerlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif apabila indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, yang dinamakan definisi operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010).

3.2.2.1 Definisi Konseptual

a). **Kesejahteraan Subjektif (*Subjective Well-Being*)**

Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) merupakan evaluasi subjektif individu yang meliputi tingginya kepuasan hidup, pengalaman akan emosi yang menyenangkan (*positive affect*) dan level rendah dari emosi yang negatif (*negative affect*).

b). **Faktor Demografi (Usia)**

Usia merupakan lama waktu hidup individu sejak dilahirkan atau ditiadakan.

c). Faktor Demografi (Jenis Kelamin)

Pengkategorisasian individu berdasarkan sifat (keadaan) sejak dilahirkan.

d). Faktor Demografi (Status Pernikahan)

Suatu kondisi ikatan pernikahan individu yang dikategorisasikan berdasarkan keadaan ikatan hubungan antara suami dan isteri.

3.2.2.2 Definisi Operasional

a). Kesejahteraan Subjektif (*Subjective Well-Being*)

Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah skor total yang diperoleh pada pengisian skala pengukuran dari Diener. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Satisfaction With Life Scale* (SWLS), *Scale of Positive And Negative Experience* (SPANE), dan *Flourishing Scale* (FS).

b). Faktor Demografi (Usia)

Faktor demografi usia merupakan hasil pengisian identitas diri responden berdasarkan usianya (dari 13 – 60 tahun).

c). Faktor Demografi (Jenis Kelamin)

Faktor demografi jenis kelamin merupakan hasil pengisian identitas diri responden, yaitu laki-laki atau perempuan.

d). Faktor Demografi (Status Pernikahan)

Faktor demografi status pernikahan merupakan hasil pengisian identitas diri responden, yaitu menikah atau belum menikah atau janda/duda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menderita penyakit kronis (*terminal illness*).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar dan adanya keterbatasan pada peneliti sehingga tidak memungkinkan mengambil data dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus *representative* atau mewakili populasi, karena apa yang akan dipelajari pada sampel, nantinya akan diberlakukan pula pada populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang dimana besar peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Azwar, 2010). Dalam teknik ini, pengambilan sampelnya sebanyak 135 responden dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dari populasi penelitian dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Menderita penyakit kronis
2. Sedang atau telah menjalani pengobatan

3. Usia 13 – 60 tahun
4. Telah menikah atau belum menikah

Teknik *non-probability sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*, yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan suatu kebetulan/insidental sehingga siapa saja anggota populasi yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria subjek yang telah disebutkan diatas, maka anggota populasi tersebut akan dijadikan sebagai sampel/sumber data (Azwar, 2010).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Teknik dengan menggunakan kuesioner ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2010).

Instrumen kesejahteraan subjektif terbagi kedalam 3 skala yaitu skala perkembangan hidup (*flourishing scale*), skala kepuasan hidup (*satisfaction with life scale*), serta skala pengalaman positif dan negatif (*scale of positive and negative experience*).

Untuk skala perkembangan hidup (*flourishing scale*) dan skala kepuasan hidup (*satisfaction with life scale*) disusun menggunakan skala likert dengan 7 skala dengan rincian :

Skala	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Agak tidak setuju
4	Tidak yakin
5	Agak setuju
6	Setuju
7	Sangat setuju

Sedangkan untuk skala pengalaman positif dan negatif (*scale of positive and negative experience*) disusun menggunakan skala likert dengan lima skala dengan rincian :

Skala	Keterangan
1	Sangat jarang atau tidak pernah
2	Jarang
3	Kadang – kadang
4	Sering
5	Sangat sering atau selalu

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Kesejahteraan Subjektif (*Subjective Well-Being*)

Peneliti mengadopsi instrumen untuk variabel ini dari Ed Diener. Instrumen ini didapat melalui website resmi suatu universitas di Amerika Serikat, yaitu Universitas Illinois. Nilai *cronbach's alpha* instrumen ini berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya sebesar 0,745. Terdapat 3 skala untuk mengukur kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang diadopsi oleh peneliti. Peneliti melakukan modifikasi hanya pada bagian

identitas dengan menambahkan kolom identitas secara demografi seperti menambahkan kolom usia, jenis kelamin, dan status pernikahan. Jumlah item sebelum diadopsi berjumlah 25 item, oleh karena peneliti tidak melakukan modifikasi instrumen pada skala kesejahteraan subjektif ini maka pada instrumen final jumlah item yang dipakai sebanyak 25 item.

3.4.2 Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dibagi menjadi kedalam 3 skala, yaitu :

1. Skala Kepuasan Hidup (*Satisfaction With Life Scale*) 2006

Skala ini dibuat untuk mengukur pendapat kognitif secara keseluruhan atas kepuasan hidup individu. Skala ini terdiri dari 5 pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Diener pada tahun 2006.

2. Skala Perkembangan Hidup (*Flourishing Scale*) 2009

Skala ini dibuat untuk mengukur keberhasilan yang dirasakan individu dalam area-area penting, seperti hubungan pertemanan, penerimaan diri, optimis dan tujuan hidup. Skala ini terdiri dari 8 pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Diener dan rekan-rekan pada tahun 2009.

3. Skala Pengalaman Positif dan Negatif (*Scale of Positive And Negative Experience*) 2009

Skala ini dibuat untuk mengukur perasaan individu. Skala ini memiliki 2 bagian pernyataan, yaitu pernyataan perasaan positif dan pernyataan perasaan negatif. Jumlah pernyataan masing-masing bagian adalah 6 pernyataan, sehingga terdapat 12 pernyataan dalam skala ini. Skala ini dibuat oleh Diener dan rekan-rekan pada tahun 2009.

3.4.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.3.1 Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Azwar, 2010). Menurut Sugiyono (2011) validitas menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah melakukan penerjemahan, selanjutnya peneliti melakukan *expert judgement* kepada seorang dosen psikologi kemudian peneliti melakukan uji coba terpakai kepada 135 responden. Setelah uji coba terpakai, kemudian peneliti melakukan hasil analisis terhadap uji coba terpakai yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan. Sebagian ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0.3. Sehingga jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0.3 maka item dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi (Rangkuti, 2012).

Hasil analisis validitas pada instrumen kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) menunjukkan bahwa semua item kesejahteraan subjektif yang terdiri dari *Flourishing Scale*, *Satisfaction With Life Scale*, dan *Scale Positive and Negative Experience* semuanya valid (tidak ada item yang drop). Item yang dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item–Total Correlation* lebih besar dari nilai r *Criteria* sebesar 0.3, sehingga jika item

yang bersangkutan digugurkan maka akan memperkecil nilai *alpha cronbach instrument*, sehingga akan lebih baik jika item tersebut dipertahankan begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah tabel mengenai item yang valid :

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Kesejahteraan Subjektif

Dimensi	Item Valid	Item Drop
Skala Perkembangan Hidup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-
Skala Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	-
Skala Pengalaman Positif dan Negatif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	-

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Hidup (*Flourishing Scale*)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 1	0,656	Valid
Item 2	0,586	Valid
Item 3	0,574	Valid
Item 4	0,615	Valid
Item 5	0,741	Valid

Item 6	0,642	Valid
Item 7	0,607	Valid
Item 8	0,732	Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,878 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 8

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Skala Kepuasan Hidup (Satisfaction With Life Scale)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 1	0,661	Valid
Item 2	0,581	Valid
Item 3	0,628	Valid
Item 4	0,690	Valid
Item 5	0,420	Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,790 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 5

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Skala Pengalaman Positif dan Negatif (Scale of Positive and Negative Experience)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 1	0,625	Valid
Item 2	0,650	Valid
Item 3	0,724	Valid
Item 4	0,693	Valid
Item 5	0,732	Valid
Item 6	0,647	Valid
Item 7	0,847	Valid
Item 8	0,692	Valid
Item 9	0,589	Valid
Item 10	0,724	Valid
Item 11	0,607	Valid
Item 12	0,682	Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,876 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 12

3.4.3.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah taraf kejegan, atau dapat juga dikatakan taraf konsistensi instrumen. Menurut Sugiyono (2011), instrumen yang

reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dari item-item pernyataan yang dianggap valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan prosedur perhitungan reliabilitas instrumen dengan konsistensi internal.

Instrumen kesejahteraan subjektif merupakan multidimensional, maka untuk melihat realibilitas instrumen secara keseluruhan diperlukan penggunaan rumus skor komposit. Peneliti menggunakan rumus skor komposit Mosier, berikut rumusnya :

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{74,61 - 64,36}{74,61 + 2(3,904)} \\
 &= 1 - 0,125 \\
 &= 0,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka reliabilitas instrument kesejahteraan subjektif adalah 0,875 (Reliabel).

Karena instrumen ini merupakan instrmen multidimensional, maka sebelumnya peneliti juga telah menghitung reliabilitas instrumen dari masing-masing skala, berikut nilai reliabilitas instrumen dari masing-masing skala :

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Dari Masing-masing Skala

Skala	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
<i>Flourishing Scale</i>	0,878	Reliabel
<i>Satisfaction With Life Scale</i>	0,790	Reliabel
<i>Scale of Positive and Negative Experience (Item SPANE Positif)</i>	0,896	Reliabel
<i>Scale of Positive and Negative Experience (Item SPANE Negatif)</i>	0,856	Reliabel

Tabel 3.6

Tabel Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Chi Square dengan menggunakan program SPSS versi 16. Chi kuadrat adalah suatu teknik dalam uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi pada data yang berskala nominal. Teknik uji statistik Chi kuadrat memiliki dua jenis penggunaan :

a. Chi Kuadrat sebagai alat estimasi

Melakukan estimasi parameter adalah memperkirakan keadaan populasi berdasarkan data dan kesimpulan yang diperoleh pada sampel. Chi kuadrat sebagai alat estimasi, digunakan untuk memperkirakan apakah ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan populasi. Fungsi Chi kuadrat seperti itu juga dapat disebut sebagai uji normalitas.

b. Chi kuadrat sebagai teknik pengujian hipotesis

Sebagai teknik pengujian hipotesis, chi kuadrat digunakan untuk menguji apakah perbedaan frekuensi yang diperoleh dari dua kelompok sampel atau lebih merupakan perbedaan yang signifikan, bukan hanya kebetulan saja.

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas data.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal merupakan model yang paling baik untuk mendekati frekuensi distribusi fenomena alam dan sosial. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16 menggunakan tes *Chi-Square* karena menurut *Salkind* ketika sampel penelitian yang diambil merupakan sampel besar (lebih dari 30 responden) maka dapat diasumsikan data tersebut merupakan data normal, pengujian tersebut menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Taraf signifikansi 5% artinya peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sekitar 95% (tingkat kepercayaan) atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.